

**KEBERMANFAATAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT BANK BAGI PARA
ANALIS KREDIT DENGAN LATAR BELAKANG
AKUNTANSI DAN NON AKUNTANSI**

Rovita Damayanti

Akuntansi / Fakultas Bisnis Dan Ekonomika

rovitadamayanti@yahoo..com

ABSTRAK

Abstrak -Selama ini kita mengetahui jika setiap badan usaha wajib membuat serta menyajikan laporan keuangan badan usahanya pada pihak-pihak yang berkepentingan dalam badan usaha tersebut, seperti pelaku bisnis, investor, dan kreditor. Pada penulisan ini akan dibahas mengenai bagaimanakah kebermanfaatan serta kualitas dari laporan keuangan yang selama ini disajikan, khususnya adalah laporan keuangan yang digunakan oleh para analis kredit sebagai informasi dasar dalam persetujuan kredit. Dimana pada fakta yang ditemukan tidak semua analis kredit memiliki latar belakang disiplin ilmu akuntansi, dan memiliki pengetahuan yang minim mengenai akuntansi. Untuk mendukung penulisan ini telah dilakukan wawancara dengan analis kredit dari empat bank berbeda di wilayah Surabaya, yang terdiri dari lima orang dengan latar belakang disiplin ilmu akuntansi dan lima orang dengan latar belakang disiplin ilmu non akuntansi. Hasil dari penulisan ini adalah para analis kredit dengan latar belakang disiplin ilmu non akuntansi diketahui cenderung memiliki *understandability* yang rendah terhadap laporan keuangan, dikarenakan faktor keterbatasan pengetahuan mereka mengenai dasar-dasar ilmu akuntansi.

Kata kunci: Laporan keuangan, Kualitatif karakteristik, Kesenjangan persepsi, Analis kredit.

Abstract -So far we know if any business entity shall make and present a business entity's financial statements to the parties concerned in the enterprise, such as business people, investors, and creditors. In this paper will discuss how the usefulness and quality of financial statements that have been presented, which more specifically is a financial statement that is used by credit analysts as baseline information for loan approval. Where the facts found do not all have a credit analyst background disciplines of accounting, and has a very minimal knowledge about accounting. To support this study has been conducted interviews with ten credit analysts from four different banks in Surabaya, which consists of five people with a background in accounting disciplines and five people with a background in non-

accounting disciplines. The results of this paper is the credit analyst with a background in non-accounting disciplines known tend to have a low understandability on financial reports, due to factors limited their knowledge about the basics of accounting science.

Keywords: Financial Statement, Qualitative Characteristics, Perception Gap, Credit Analysis.

PENDAHULUAN

Akuntansi dapat diibaratkan sebagai bahasa bisnis (Evans, 2003). Setiap angka dalam komponen informasi laporan keuangan mencerminkan setiap kejadian dan kondisi dari kegiatan bisnis suatu badan usaha (Jusuf, 2008). Namun pada kenyataan yang ada banyak sekali celah yang dapat menyebabkan laporan keuangan bukan menjadi peta (*map*) penuntun arah bagi para penggunanya melainkan menjadi peta buta (*maze*) yang tidak dapat menunjukkan arah yang tepat jika tidak di gunakan oleh orang yang tepat (Fraser dan Ormiston, 2010).

Banyak hal dalam akuntansi yang terlihat mudah untuk di pahami namun sesungguhnya menyesatkan jika tidak begitu memahaminya (Ittelson, 2009). Evans, (2003) mengemukakan bahwa pemahaman dan pengertian akan akuntansi dapat dipengaruhi dari perbedaan budaya, bahasa, dan disiplin ilmu seseorang sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terutama pada standar-standar akuntansi yang berada pada suatu negara karena sangat dipengaruhi oleh sistem hukum serta budaya pada negara tersebut. Bahkan tidak hanya dalam bidang akuntansi saja pengambilan keputusan secara umum juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan serta pengalaman dalam bidang profesional seseorang (Simmonen et al., 2009). Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pola berpikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh latar belakang seseorang baik secara budaya, bahasa, dan latar belakang profesional seseorang. Maka penelitian ini akan membahas bagaimana laporan keuangan jika di lihat dari kacamata beragam orang dengan disiplin ilmu yang berbeda-beda namun tetap dalam kepentingan yang sama terhadap laporan keuangan. Salah satu profesi yang juga melibatkan laporan keuangan sebagai

sumber informasi dalam pengambilan keputusan adalah analisis kredit yang dalam pelaksanaan tugasnya diperlukan keahlian dan teknik khusus dalam menilai kelayakan suatu badan untuk mendapatkan kucuran dana kredit (Jusuf, 2008). Seorang analis kredit pada umumnya menggunakan informasi berupa laporan keuangan dalam menilai kelayakan suatu badan usaha untuk memperoleh dana kredit. Tentunya dalam mengolah informasi dalam laporan keuangan tersebut seorang analis kredit dituntut untuk memiliki kompetensi dalam memahami setiap komponen pada laporan keuangan serta kemampuan dalam menganalisa laporan keuangan tersebut guna mendapat informasi yang akurat.

Pada penelitian ini akan membahas lebih dalam bagaimana perbedaan latar belakang disiplin ilmu dari seorang analis kredit dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atas data akuntansi yang digunakan. Selanjutnya pada penelitian ini juga akan diketahui apakah laporan keuangan tetap memiliki manfaat yang sama meskipun dilihat dari kaca mata disiplin ilmu yang berbeda, dimana laporan keuangan yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan merupakan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga juga akan dibahas bagaimana kualitas dari laporan keuangan dimata para analis kredit dari berbagai disiplin ilmu.

Latar Belakang Disiplin Ilmu Mempengaruhi Penggunaan Data Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evans (2003) tentang pemahaman akan suatu konsep atau prinsip akuntansi dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya adalah bahasa. Internasionalisasi dari standar akuntansi membuat setiap negara harus menterjemahkan standar tersebut ke dalam bahasa mereka dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evans penerjemahan tersebut dapat mengakibatkan kesalahan pemahaman akan suatu prinsip akuntansi dan semakin diperburuk lagi dimana pengguna informasi laporan keuangan bukan hanya orang yang memiliki pengetahuan akuntansi melainkan dari beragam disiplin ilmu yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam penafsiran informasi dalam laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan mengkaji kasus perbedaan pemahaman antar istilah TFV (*true and fair view*), istilah GoB

(*Grundsätze ordnungsmäßiger Buchführung* atau *principle of orderly accounting*) dan istilah “*Prudence*” and “*Vorsicht*”. Objek dari penulisan ini adalah ketiga istilah akuntansi tersebut yang di bahas keterkaitannya dengan teori mengenai linguistik. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Evans (2003) adalah masih banyaknya ketidak tepatan dalam pengartian istilah akuntansi di German yang di adopsi dari Inggris dan Amerika, dimana hal tersebut menyebabkan kesalahan persepsi dari pengguna laporan keuangan khususnya untuk golongan non akuntansi. Selain itu Evans (2003) menyimpulkan jika:

- Bahasa dan budaya memiliki keterkaitan yang sangat erat.
- Bahasa mempengaruhi persepsi dan pemikiran seseorang.
- Masalah penerjemahan dapat meningkat bila terdapat perbedaan hukum atau peraturan akuntansi di negara tersebut.

Evans (2003) menyarankan jika suatu istilah yang diterjemahkan ke dalam bahasa lain, sebaiknya melibatkan pencetus asli istilah tersebut. Dikarenakan pencetus tersebut telah benar-benar memahami istilah tersebut, sehingga makna asli dari istilah tersebut tidak hilang.

Selain Penelitian dari Evans yang meneliti mengenai perbedaan pengartian dalam istilah dapat mempengaruhi suatu pemahaman, terdapat penelitian dari Zwart (2000) yang meneliti mengenai perbedaan kelompok pengambilan keputusan dalam menggunakan penilaian evaluasi ekonomi dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menginvestigasi perbedaan perilaku, pengetahuan, dan aktualisasi penggunaan evaluasi ekonomi dalam beberapa kelompok pengambil keputusan yang berbeda. Objek dari penelitian ini adalah para politikus, regulator, dan dokter yang berada di Belanda. Penelitian ini dilakukan dengan menginterview sembilan orang dokter, enam orang regulator senior, dan empat orang politikus, serta dengan melakukan survey menggunakan kuesioner pada lima belas rumah sakit. Hasil dari penelitian ini para pengambil keputusan memiliki tanggapan yang positif terhadap evaluasi ekonomi, namun pengetahuan dan pemahaman mereka serta keinginan mereka untuk menggunakan evaluasi ekonomi dalam pengambilan keputusan masih sangat terbatas. Para pengambil keputusan lebih mengarah pada penilaian pribadi mereka yang berdasar

pada pengetahuan mereka dalam pengambilan keputusan, bukan berdasar pada suatu penilaian atau pengukuran tunggal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sama halnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Zwart (2000) penelitian yang dilakukan oleh Simonen (2009) juga membahas mengenai bagaimana dampak suatu sumber informasi yang dapat mengakibatkan perbedaan pemahaman. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Simonen (2009) adalah untuk menyelidiki bagaimana para manajer suatu rumah sakit atau klinik kesehatan dalam mengevaluasi sumber-sumber pengetahuan yang mempengaruhi pengambilan keputusan mereka, dan bagaimana evaluasi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang profesional manajer tersebut dalam hal, kegiatan, jenis kelamin, usia serta pengalaman dalam hal manajemen. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dimana data penelitian dikumpulkan dari hasil survey terhadap para dokter, perawat dan manajer di wilayah Finlandia. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Simonen (2009) menunjukkan bahwa manajer di rumah sakit dan klinik kesehatan di Finlandia berusaha untuk memanfaatkan beragam sumber pengetahuan yang mereka miliki. Dimana sumber pengetahuan yang paling banyak digunakan adalah anggaran organisasi, pengalaman profesional dan pendidikan.

Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Salehi (2012) penelitian ini mengungkap mengenai bagaimana perspektif karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan jika dilihat oleh para investor sebagai salah satu pengguna laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana menggunakan kuesioner yang disebar kepada enam puluh investor yang aktif dalam bursa efek antara tahun 2009 dan 2011. Dimana dari hasil dari kuesioner tersebut dianalisa berdasarkan:

- (1) *Designation*: membandingkan antara investor dengan latar belakang akuntansi dan non akuntansi.
- (2) *Eagerness* : membandingkan antara investor *non-exciter*s dan *exciter*s.
- (3) *Initiation* : membandingkan antara investor baru dan investor lama.
- (4) *Readership* : membandingkan investor yang membaca laporan keuangan secara mendalam dan secara singkat.

(5) *Reading Incident* : membandingkan antara investor *late readers* dan *early readers*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Salehi (2012) mengungkapkan jika daya tanggap investor dengan latar belakang non akuntansi dalam memahami karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan lebih rendah jika dibanding dengan investor dengan latar belakang akuntansi. Sedangkan untuk kategori antara investor *non-excitors* dan *excitors* tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Sama halnya dengan kategori *non-excitors* dan *excitors*, untuk kategori investor baru dan investor lama juga tidak terdapat perbedaan signifikan. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan pada investor yang membaca laporan keuangan dengan serius dan yang membaca secara singkat, dimana investor yang membaca laporan keuangan secara singkat memiliki daya tanggap yang lebih rendah terhadap karakteristik kualitatif laporan keuangan. Sedangkan antara investor *late readers* dan *early readers* tidak ditemukan perbedaan yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari analis kredit bank yang menyediakan layanan kredit modal kerja atau kredit investasi, yaitu bank MG, BR, MSN, dan BN yang berlokasi di Surabaya. Dimana objek dari penulisan ini adalah lima orang analis kredit dengan disiplin ilmu non-akuntansi dan dengan lima orang analis kredit dengan disiplin ilmu akuntansi. Metode pengumpulan yang digunakan adalah *interview* dan analisis dokumen, Aspek-aspek praktis yang ada memberikan rincian atas metode pengumpulan data yang digunakan. Sedangkan justifikasi berisi alasan atau pembenaran atas setiap metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dimana seluruh rangkaian proses tersebut diharapkan dapat menjawab *main research question*: “Apakah laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan kredit bank, bagi para analis kredit dengan latar belakang akuntansi dan non akuntansi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana kebermanfaatan suatu laporan keuangan yang dinilai berdasarkan kualitas dari laporan keuangan. Yang mana kualitas tersebut akan diukur berdasar tiga tolak ukur dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu secara relevansi informasi yang disajikan, kualitas secara kebenaran penyajian, dan kualitas pemahaman dalam memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Selanjutnya setelah membahas mengenai kebermanfaatan laporan keuangan juga akan diketahui mengenai apakah perbedaan latar belakang disiplin ilmu dari para analis kredit juga dapat berpengaruh dalam pemilihan mereka terhadap jenis dan komponen laporan keuangan.

Kebermanfaatan Laporan Keuangan

Kualitas Relevansi Laporan Keuangan

Hasil dari seluruh pendapat yang dikemukakan oleh para analis kredit dengan latar belakang akuntansi dan non akuntansi dalam sesi *interview*, dapat diketahui jika laporan keuangan yang ada saat ini telah memiliki kualitas dalam segi relevansi. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban para analis kredit yang mengungkapkan jika laporan keuangan merupakan dasar informasi dalam melakukan analisa, penilaian, dan prediksi, dimana hasil dari ketiganya dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam melakukan pengambilan keputusan kredit. Seperti salah satu pernyataan yang diungkapkan oleh Medina (latar belakang akuntansi) dan Dimas (latar belakang non akuntansi);

“.....belum ada informasi akuntansi atau keuangan lain yang bisa di jadikan acuan untuk melakukan **analisa** dan **prediksi** untuk persetujuan kredit.”

Medina (Analis Kredit Bank BN)

“Manfaat laporan keuangan menurutku sebagai alat bantu kita dalam analisa kredit, mulai dari konfirmasi kebenaran nilai jaminan, bisa buat **menilai** kelayakan usaha, bisa untuk **prediksi** pengembalian pinjaman pake analisa *repayment capacity*.”

Dimas (Analis Kredit Bank BR)

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Kieso et al., 2011) mengenai relevansi laporan keuangan, dimana laporan keuangan yang memiliki kualitas relevansi merupakan laporan keuangan yang dapat membantu

mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan (*predictive value*).

Kualitas Kebenaran Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan dari hasil *interview* dengan para analis kredit diketahui jika masalah kebenaran penyajian dalam laporan keuangan yang digunakan dalam menganalisa oleh para analis kredit dipengaruhi oleh prosedur dari tiap bank. Seperti yang diungkapkan oleh Zella seorang analis kredit dengan latar belakang akuntansi;

“Jujur aja susah untuk bisa nentuin laporan keuangan itu benar atau tidak, karena di tempatku aja badan usaha tidak punya laporan keuangan dan itu saya buat berdasar bukti yang ada. Kalau sekarang aku sendiri yang buat terus aku sendiri yang analisa, ya aku anggep aja itu bener kan aku sendiri yang buat jadi menurutku laporan keuangan itu akan mengandung informasi yang benar jika aku dan tim ku bisa dapet info yang benar-benar akurat.”

Zella (Analis Kredit Bank MSN)

Seperti fakta yang dikemukakan oleh analis kredit bank MSN sebelumnya, dimana jika seringkali perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dapat dibuatkan oleh analis kredit bank MSN. Sehingga dalam proses nya analis kredit harus membuat laporan keuangan dan menganalisa sendiri laporan keuangan tersebut tanpa ada pemeriksaan dari pihak lain yang independen. Fakta ini tentu dapat menurunkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, yang dapat berimbas terhadap kualitas pengambilan keputusan kredit.

Sedangkan untuk para analis kredit dari bank lain (MG, BR, dan BN) telah memiliki prosedur berlapis yang cukup ketat. Dimana laporan keuangan tidak hanya direview tapi beberapa nilainya di *cross check* ulang dengan melakukan wawancara dan investigasi langsung. Seperti yang diungkapkan oleh Dimas salah satu analis kredit bank MG;

“Jujur aja susah untuk bisa nentuin laporan keuangan itu benar atau tidak, karena di tempatku aja badan usaha tidak punya laporan keuangan dan itu saya buat berdasar bukti yang ada. Kalau sekarang aku sendiri yang buat terus aku sendiri yang analisa, ya aku anggep aja itu bener kan aku sendiri yang buat jadi menurutku laporan keuangan itu akan mengandung informasi yang benar jika aku dan tim ku bisa dapet info yang benar-benar akurat.”

Zella (Analisis Kredit Bank MSN)

Sehingga para analis kredit pun merasa yakin akan laporan keuangan tersebut, dan analis kredit dapat melakukan pengambilan keputusan yang berkualitas dengan didukung informasi yang berkualitas dari laporan keuangan.

Pemahaman Laporan Keuangan Oleh Analis Kredit

Berdasarkan hasil interview terhadap para analis kredit diketahui jika tingkat pemahaman akan laporan keuangan dapat dikarenakan banyak faktor. Dalam hal ini seperti faktor latar belakang pendidikan, kemampuan diri yang terbatas ataupun faktor prosedur pelatihan yang kurang mendukung dalam hal pengembangan pemahaman akan akuntansi (khususnya laporan keuangan). Seperti yang telah ditunjukkan dalam tabel 1 bahwa 3 dari 4 bank yang menjadi objek penulisan ini diketahui jika para analis kredit hanya memperoleh penjelasan mengenai standar operasional prosedur saja tanpa diberi pemahaman atau pelatihan dasar mengenai laporan keuangan oleh bank tempat mereka bekerja. Berikut pernyataan dari Mega (latar belakang akuntansi) dan Faris (latar belakang non akuntansi)

“Laporan keuangan sangat mudah untuk dipahami terutama kalo kita paham aliran proses dari laporan keuangan itu sendiri.”

Mega (Analisis Kredit Bank BR)

“Ya susah dek untuk dipahami apalagi sama orang yang bukan ekonomi kan banyak istilah-istilah ekonomi gitu.”

Faris (Analisis Kredit Bank BN)

Jika ditelusuri lebih lanjut tentu hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana seharusnya pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pemahaman mengenai aktivitas bisnis dan ekonomi, serta bersedia mempelajari laporan keuangan. Dengan buruknya pemahaman seorang analis kredit mengenai laporan keuangan tentu akan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan yang mereka hasilkan. Masalah pemahaman laporan keuangan yang kurang dimiliki oleh para analis kredit dengan latar belakang non akuntansi sesungguhnya dapat diminimalisir, dengan peran serta dari pihak bank yang memiliki komitmen untuk meningkatkan

kualitas pengetahuan dari para analis kredit. Dimana dengan peningkatan kualitas pengetahuan tersebut tidak akan merugikan pihak bank karena justru akan meningkatkan standar analisa kredit dari bank tersebut yang secara otomatis akan meningkatkan keamanan dalam hal penyaluran kredit.

Jenis dan Komponen Laporan Keuangan Yang Dianggap Penting Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Dari fakta yang diketahui berdasar hasil tanya jawab antara analis kredit dengan latar belakang akuntansi dan non akuntansi, dapat diketahui jika para analis kredit dengan latar belakang akuntansi lebih condong memilih jenis dan komponen laporan keuangan yang bersifat jangka panjang seperti laporan posisi keuangan dengan komponen berupa aset dan modal. Seperti yang diungkapkan oleh Rian Putri berikut ini;

“Yang paling sering sih *income statement* sama *cash flow* itu kalo menurut SOP. Tapi aku sering juga liat ***balance sheet*** untuk liat komposisi **aset** sama **modal** di perusahaan. Tapi sebenarnya kita nga bisa Cuma analisa laporan keuangan itu dari satu komponen aja, menurutku harus menyeluruh.”

Rian Putri (Analis Kredit Bank BN)

Sedangkan para analis kredit dengan latar belakang non akuntansi cenderung memilih komponen yang bersifat jangka pendek seperti *revenue/sales* dan *net income*. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu analis kredit dengan latar belakang non akuntansi yang bernama Shanti;

“Sebenarnya tergantung jenis kreditnya dek, tapi patokan ku sih ***laporan laba rugi*** untuk liat operasional perusahaan. Untuk akun yang paling jadi pertimbangan ya ***pendapatan/ penjualan***.”

Shanti (Analis Kredit Bank MSN)

Jika dilihat berdasarkan teori akuntansi keperilakuan menurut Suartana (2000) dimana perilaku akuntan atau non-akuntan dapat dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan. Jika kita melihat teori yang ada maka dapat kita ketahui jika memang terdapat kecenderungan seseorang khususnya yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan untuk berpatokan dalam fungsi atau komponen tertentu dalam laporan keuangan. Selain itu dapat diketahui pula dari

para analis kredit yang menjadi objek penulisan ini, bahwa para analis kredit dengan latar belakang akuntansi lebih cenderung dipengaruhi oleh standar operasional pekerja dalam menentukan pilihannya. Tentu saja hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh pelatihan mengenai pengantar akuntansi yang ada pada bank tempat mereka bekerja. Sedangkan para analis kredit dengan latar belakang akuntansi lebih dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pemahamannya akan akuntansi.

Saran dan Perbaikan Untuk Laporan Keuangan Menurut Para Analis Kredit

Berdasarkan hasil interview dengan para analis kredit dapat diketahui jika analis kredit baik dengan latar belakang akuntansi maupun akuntansi merasa laporan yang ada saat ini sudah baik, terutama dalam mendukung kinerja mereka. Namun para analis kredit dengan latar belakang non akuntansi mengusulkan untuk lebih seringnya kegiatan sosialisasi mengenai laporan keuangan, khususnya dengan banyaknya pembaharuan akan standar akuntansi keuangan, maupun kebijakan lainnya. Berikut pernyataan dari salah satu analis kredit tersebut;

“Nga ada menurutku laporan keuangan yang sekarang ini sudah sangat baik.”

Dina (Analis Kredit Bank BN)

“Ya kalo bisa lebih sering aja ada pelatihan tentang laporan keuangan, karena susah untuk memahami laporan keuangan untuk orang dengan latar belakang non akuntansi, tapi khususnya ini untuk pihak bank seharusnya lebih perhatiin untuk peningkatan kualitas pengetahuan analis kreditnya gitu.”

Shanti (Analis Kredit Bank MSN)

Para analis kredit dengan latar belakang non akuntansi merasa laporan keuangan sangat berguna dan mayoritas penggunanya tidak selalu memiliki pemahaman akan akuntansi, sehingga mereka sangat menyayangkan jika informasi yang berkualitas dalam laporan keuangan menjadi tidak bernilai lagi jika seseorang tidak paham betul mengenai tiap komponen dalam laporan keuangan. Himbauan ini sesungguhnya ditujukan pada pihak lembaga bank yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan mereka, dimana seharusnya pihak bank berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman para analis kredit mereka mengenai akuntansi demi meningkatkan kualitas pemberian kredit di bank tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sendiri telah mengadakan program

pelatihan mengenai *basic financial accounting* yang di adakan pada tiap daerah. Tentu dengan adanya program dari IAI tersebut diharapkan pihak bank secara aktif dapat mengikut sertakan para analis kreditnya khususnya yang memiliki latar belakang non akuntansi. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan para analis kredit memiliki pemahaman yang lebih baik lagi mengenai akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja mereka.

KESIMPULAN

Laporan keuangan dapat diibaratkan sebagai cermin kondisi dari suatu badan usaha, dimana cermin tersebut memiliki andil yang penting dalam memaparkan kondisi nyata dari suatu badan usaha. Laporan keuangan juga bermanfaat sebagai dasar persetujuan kredit. Laporan keuangan telah menjadi informasi dasar bagi seorang analis kredit dalam menilai kelayakan pemberian kredit pada suatu badan usaha.

Kebermanfaatan akan Informasi dalam laporan keuangan akan meningkat jika didukung oleh kualitas laporan keuangan yang baik. Kualitas dalam laporan keuangan seperti *relevant*, *representational faithfulness*, dan *understandability* dapat menjadi berbeda pada seorang analis kredit dengan latar belakang disiplin ilmu akuntansi dan non akuntansi. Perbedaan yang paling menonjol terdapat pada *understandability* terhadap laporan keuangan dari para analis kredit dengan latar belakang non akuntansi. Dengan rendahnya *understandability* dari para analis kredit dengan disiplin ilmu non-akuntansi maka hal tersebut dapat menyebabkan kualitas informasi yang mereka serap dari laporan keuangan menjadi rendah.

Untuk mendukung maksimalisasi penggunaan informasi dari laporan keuangan dalam proses analisa kredit, maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini pihak bank sebagai pemberi layanan kredit sekaligus sebagai pemberi pekerjaan dari para analis kredit, memiliki tanggung jawab untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan yang di dukung oleh peningkatan pemahaman mengenai akuntansi pada para analis kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Evans, Lisa. 2003. *Language, translation and the problem of international accounting communication*. Accounting, auditing & accountability journal vol 17, no 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- International Accounting Standart Board. 2012. *International Accounting Standart : The Conceptual Framework for Financial Reporting*
- Jusuf, Jopie. 2008. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 10*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kieso, Weygandt. 2011. *Intermediate Accounting volume 1 IFRS Edition*. John Wiley And Son (Asia) Ptc Ltd.
- Salehi, Nassirzadeh. 2012. **Perceptions On Qualitative Characteristics In Financial Reporting: Iranian Evidence**. Iran. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business Department Of Accounting, Ferdowsi University Of Mashhad Vol: 3, No: 12.
- Siegel, and Marconi. 1989. *Behavioral Accounting*. Ohio. Sounth Western Publishing Co.
- Simonen, Viitanen, Lehto, and Koivisto. 2002. *Knowledge Source Affecting Decision Making Among Social And Health Care Managers*. International Journal Of Health Organization And Management. Vol 23, No 2.
- Suartana, I.W. 2010. *Akuntansi Keberlakuan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Suyatno, Thomas. 2007. *Dasar-dasar Perkreditan edisi: 4*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Tjoekam, Moh. 2005. *Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersial Konsep, Teknik, dan Kasus*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Zwart, Leufkens, Busschbach, Broekmans, and Rutten. *Differences in attitudes, knowledge and use of economic evaluations in decision-making in the Netherlands: the Dutch results from the EUROMET project*. PharmacoEconomics Journal 2000; 18: 149-60.